

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sukun merupakan salah satu tanaman yang buahnya termasuk dalam kelompok buah-buahan berdaging tanpa biji dalam genus *Artocarpus*. Sikarwar *et al.* (2014), bahwa sukun (*Artocarpus altilis*) memiliki persamaan famili dan genus dengan tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus*) yaitu famili moraceae dan genus *Artocarpus*. Sukun termasuk tanaman pohon yang memiliki nilai ekonomis mulai dari akar, batang, daun dan buah. Supriati (2010), menjelaskan bahwa sukun merupakan tanaman musiman yang memiliki nilai penting dengan berbagai manfaat dan keragaman dari setiap bagian yang dimiliki. Buah sukun juga memiliki potensi ekonomi untuk dijadikan olahan makanan karena kandungannya yang baik dapat menambah kebutuhan energi.

Buah sukun mempunyai arti penting dalam menyediakan kebutuhan gizi dan kalori serta bermanfaat bagi kesehatan. Adinugraha dan Kartikawati (2012), buah sukun memiliki kandungan karbohidrat yang berbeda, antara 33,37% - 29,27% dan kandungan vitamin C antara 46,10 - 41,46 mg. Adinugraha dan Susilawati (2014), variasi buah sukun dari setiap daerah memiliki rata-rata posfor dan kalsium yaitu posfor sebanyak 21,24 – 61,99 mg/100g dan kalsium 31,38 – 53,66 mg/100g daging buah. Tanaman sukun perlu dilakukan perbanyakan, hal ini dikarenakan buah sukun memiliki nilai kandungan energi yang baik untuk kebutuhan tubuh.

Penyebaran populasi sukun di dunia sangat luas, hal ini disebabkan oleh kemampuan tumbuh sukun pada musim kering dapat menghasilkan 1.500-2.000 bunga betina (Ragone 2009). Jones (2010), menjelaskan bahwa produksi sukun di Indonesia berkisar antara 4 ton/ha sampai 50 ton/ha dengan rata-rata hasil produksi buah segar 6,67 ton/ha dalam satu tahun. PEMKAB Belitung Timur (2013), bahwa budidaya tanaman sukun dalam subsektor hortikultura masih terbatas di Kabupaten Belitung Timur dalam skala perkebunan maupun area pekarangan rumah. Keragaman tanaman sukun akan

mengalami kemunduran seiring pertumbuhan masyarakat sekitar pemukiman karena mempengaruhi jumlah populasi tanaman sukun.

Keragaman sumber daya genetik tanaman sukun sangat penting didapatkan untuk menjaga plasma nutfah dan berfungsi sebagai cadangan gen dalam upaya perbaikan varietas sukun (Edison 2009). Fitmawati *et al.* (2013), identifikasi dan karakterisasi plasma nutfah dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dan mengidentifikasi karakter-karakter penting tanaman. Khan *et al.* (2010), sumber genetik merupakan faktor yang mempengaruhi perbedaan sifat karakter morfologi tanaman seperti bentuk daun, bentuk buah, bobot buah dan hasil produksi per pohon. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengidentifikasi karakter morfologi tanaman sukun serta mengkoleksi tanaman sukun lokal Pulau Belitung yang berpotensi untuk dikembangkan.

Kegiatan karakterisasi pada penelitian juga dilakukan untuk mengetahui hubungan kekerabatan antara tanaman. Yuniarti (2011), analisis kekerabatan digunakan untuk menentukan jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara takson setiap tanaman dengan menggunakan karakter morfologi (kualitatif dan kuantitatif). Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi jenis-jenis sukun lokal yang unggul sebagai tetua dalam kegiatan pemuliaan tanaman. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan juga memberikan informasi mengenai jenis-jenis sukun lokal yang memiliki kualitas bermutu dan bernilai ekonomis.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik plasma nutfah tanaman sukun di Pulau Belitung berdasarkan karakter morfologi?
2. Bagaimana hubungan kekerabatan plasma nutfah tanaman sukun di Pulau Belitung berdasarkan karakter morfologi?
3. Bagaimana variabilitas (keragaman) fenotipik plasma nutfah tanaman sukun di Pulau Belitung berdasarkan karakter kuantitatif?

1.3. Tujuan

1. Melakukan karakteristik plasma nutfah tanaman sukun di Pulau Belitung berdasarkan karakter morfologi.
2. Mengetahui adanya hubungan kekerabatan yang jauh atau kekerabatan yang dekat pada plasma nutfah tanaman sukun di Pulau Belitung berdasarkan karakter morfologi.
3. Mengetahui adanya variabilitas (keragaman) fenotipik plasma nutfah tanaman sukun di Pulau Belitung berdasarkan karakter kuantitatif.

